

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### 1. Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dari Berbagai Jurnal

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau yang biasa disebut sebagai SIMRS merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan pelaporan kegiatan rumah sakit, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien. (Daerina et al., 2018).

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) merupakan suatu tatanan yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis data dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. (A. D. Putra et al., 2020).

Berdasarkan hasil jurnal (Aji & Madiun, 2017) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan himpunan atau kegiatan dan prosedur yang terorganisasikan dan saling berkaitan serta saling ketergantungan dan dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi. Sistem ini berguna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Menurut (Supriyati & Cholil, 2017) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara umum dibutuhkan di rumah sakit untuk Penentuan dan rancangan jangka panjang, Forecasting kebutuhan dan penyediaan pelayanan, Alokasi sumber daya dan penyediaan biaya, Penilaian kinerja dan pengendalian mutu. Menurut (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Menurut (Nurhayati et al.,

2019) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubung dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit. Menurut (Sevtiyani et al., 2020) menjelaskan bahwa SIM RS adalah kesiapan pengguna.

## 2. Hasil Prosentase Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam dari Berbagai Jurnal

*Technology Acceptance Model* (TAM) menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan sikap (*Attitude*) merupakan faktor yang memengaruhi kecenderungan perilaku (*Behavioral intention*) untuk mengadopsi suatu teknologi informasi. Hubungan dari ketiga konstruk ini juga diteliti untuk mengetahui efek mediasi, dimana persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memengaruhi kecenderungan perilaku (*behavioral intention*) dengan dimediasi oleh sikap (*Attitude*). (Daerina et al., 2018).

Berdasarkan jurnal 1 (Aji & Madiun, 2017) hasil dari analisis data penilaian interpretasi kualitas sistem (X1) mendapatkan nilai presentase dengan rata-rata sebesar 78,90%, selanjutnya dari hasil analisis data penilaian interpretasi kemudahan dalam penggunaan (X2) dengan rata-rata 79,95%, dan hasil analisis data penilaian interpretasi penerapan system (Y) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,90%.

Berdasarkan jurnal 2 (Supriyati & Cholil, 2017) menunjukkan hasil variabel Persepsi Manfaat koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,927 yang termasuk dalam kategori 0,8-0,10 yang menurut Sekaran (2000) reliabilitas variabel tersebut dikatakan diterima, yang berarti variabel Persepsi Manfaat memiliki kemampuan konsistensi sebesar 92,7% apabila dilakukan pengukuran ulang. Untuk variabel Persepsi Kemudahan koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,904 yang termasuk dalam kategori 0,8-0,10 yang menurut Sekaran (2000) reliabilitas variabel tersebut dikatakan diterima, yang

berarti variabel Persepsi Kemudahan memiliki kemampuan konsistensi sebesar 90,4% apabila dilakukan pengukuran ulang. Untuk variabel Sikap menggunakan koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,797 yang termasuk dalam kategori 0,6-0,79 yang menurut Sekaran (2000) reliabilitas variabel tersebut dikatakan diterima, yang berarti variabel Sikap Menggunakan memiliki kemampuan konsistensi sebesar 79,7% apabila dilakukan pengukuran ulang. Untuk variabel Niat Menggunakan koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,663 yang termasuk dalam kategori 0,6-0,79 yang menurut Sekaran (2000) reliabilitas variabel tersebut dikatakan diterima, yang berarti variabel Niat Menggunakan memiliki kemampuan konsistensi sebesar 79,7% apabila dilakukan pengukuran ulang. Untuk variabel Perilaku Menggunakan koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,911 yang termasuk dalam kategori 0,8-0,10 yang menurut Sekaran (2000) reliabilitas variabel tersebut dikatakan diterima, yang berarti variabel Perilaku Menggunakan memiliki kemampuan konsistensi sebesar 91,1% apabila dilakukan pengukuran ulang.

Berdasarkan jurnal 3 (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019) Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi *Perceived Ease Of Use* (PEOU) diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.602 (60.2%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hasil ini menyatakan bahwa kemudahan dari SIMRS di rumah sakit sudah cukup memudahkan dan bermanfaat menghasilkan informasi pada pengguna. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 6.6% responden menyatakan sangat tidak setuju, 24.3% responden menyatakan tidak setuju, 33.4% responden menyatakan netral, 33.2% responden menyatakan setuju, dan 2.5% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang terdapat pada variabel *perceived ease of use*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa meskipun dengan nilai kelompok menunjukkan kriteria sedang tetapi pada distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS diketahui bahwa hanya 33.2% yang menyatakan setuju untuk kelompok dimensi *perceived ease of use* secara keseluruhan, hal

ini menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap suatu sistem teknologi cukup mudah untuk dioperasikan dan dipahami, sehingga berpengaruh negatif pada sistem pelayanan di rumah sakit tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi *perceived usefulness* diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.595 (59.5%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hasil ini menyatakan bahwa persepsi kegunaan dari SIMRS yang ada di rumah sakit terhadap pengguna cukup menghasilkan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu kinerja. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 4.8% responden menyatakan sangat tidak setuju, 29.9% responden menyatakan tidak setuju, 33.7% responden menyatakan netral, 26.3% responden menyatakan setuju, dan 5.3% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari persepsi kegunaan sistem terhadap pengguna pada variabel *perceived usefulness*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi *Attitude Toward Using* diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.594 (59.4%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengguna SIMRS pada dimensi *Attitude Toward Using* yang ada di rumah sakit cukup puas dengan adanya SIMRS. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 6.3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 28.4% responden menyatakan tidak setuju, 30.1% responden menyatakan netral, 32.4% responden menyatakan setuju, 2.8% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari sikap terhadap penggunaan sistem yang terdapat pada variabel *attitude toward using*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi *behavioral intention* diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.777 (77.7%) dan memiliki kriteria nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi *behavioral intention* sudah baik, senang, niat, dan dukungan dari Direktur rumah sakit untuk tetap menggunakan teknologi, sehingga SIMRS yang ada di rumah sakit dapat mendorong sikap dan niat untuk tetap menggunakan, serta pengguna keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 0.3% responden menyatakan

sangat tidak setuju, 6.6% responden menyatakan tidak setuju, 18.2% responden menyatakan netral, 54.4% responden menyatakan setuju, dan 20.5% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari niat untuk menggunakan teknologi yang terdapat variabel *behavioral intention*. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna berasumsi baik, dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut serta pengguna memiliki niat sadar mereka untuk mengajarkan SIMRS kepada pegawai baru maupun lama. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi *actual usage* diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.694 (69.4%) dan memiliki kriteria nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi *actual usage* sudah baik sehingga SIMRS yang ada di rumah sakit mampu membantu pengguna menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dibandingkan dengan menggunakan manual. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 3.3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 16.2% responden menyatakan tidak setuju, 25.3% responden menyatakan netral, 40.8% responden menyatakan setuju, dan 14.4% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari pemakai *actual* atau pengalaman pengguna pada sistem yang terdapat pada *variabel actual usage*.

Berdasarkan jurnal 4 (Nurhayati et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengukuran rata-rata tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatan yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, sedangkan rata-rata tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna 3,29 yang ditafsirkan bahwa sistem mudah dalam pengoperasian.

Berdasarkan jurnal 5 (Sevtiyani et al., 2020) menunjukkan hasil penerimaan pengguna terkait implementasi SIM RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh variabel niat staff untuk menggunakan SIM RSUD KAJEN. Niat staff untuk menggunakan SIM RSUD KAJEN dipengaruhi secara langsung oleh norma subjektif ( $T=3,275$ ), persepsi staff terkait kemudahan penggunaan SIM RSUD KAJEN ( $T=2,304$ ) dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel kepercayaan diri pengguna ( $T=7,857$ ). Variabel

persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajeun berpengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi staff terkait manfaat SIM RSUD Kajeun Kabupaten Pekalongan (T=3,227).

3. Faktor Penyebab Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam dari Berbagai Jurnal

Salah satu bagian penyebab yaitu pada *Perceived Ease Of Use* (Kemudahan Pengguna) yaitu pengguna yang mengalami kesulitan terdapat petugas yang kurang mengerti dengan adanya SIMRS dan petugas perlu motivasi dan pelatihan mengingat manfaat dari SIMRS adalah mempercepat dan meningkatkan akurasi transaksi karena semuanya terekam dan alat komunikasi antar petugas di berbagai unit (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019). Pada penelitian (Nurhayati et al., 2019). Salah satu bagian penyebab yaitu pada *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Pengguna Sistem Teknologi) yaitu pada penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian tempat pendaftaran, pasien rawat inap, dan gawat darurat sering terjadi *error* sistem dan pengguna Simrs tidak dapat membenahi sendiri Simrs hanya bisa diatasi oleh team IT saja sehingga dapat memperlambat waktu pelayanan.